



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisoin* (STAD) dan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Anisa Rusyda¹, Syahrul R.², Novia Juita³

¹ Universitas Negeri Padang; anisarusyda@gmail.com

² Universitas Negeri Padang; syahrul@fbs.unp.ac.id

³ Universitas Negeri Padang; noviajuita@ymail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Kooperatif Tipe Student
Team Achievement
(STAD) Kebiasaan
Membaca
Teks Eksposisi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan menulis teks siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi, dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen faktorial 2x2. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes keterampilan menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempengaruhi keterampilan menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi lebih baik daripada keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anisa Rusyda
Universitas Negeri Padang; anisarusyda@gmail.com

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis penting untuk dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tingkat SMA/MA. Menulis merupakan suatu kegiatan mengekspresikan isi pikiran, gagasan atau pendapat, ide maupun perasaan seseorang (Suhaimi, 2016, p. 24). Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Fitriyani, 2015, p. 130). Kegiatan menulis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah. Kemampuan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi menulis perlu dilatih secara terus menerus (Satini, 2016, p. 165).

Penelitian ini membahas pembelajaran menulis teks eksposisi. Eksposisi bisa juga

disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk paragraf yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis satu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Melalui teks eksposisi, siswa dapat , mengupas, dan menerangkan sebuah gagasan atau informasi kepada orang lain (Dewi, 2016, p. 2); (Samsudin, 2012, p. 3).

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang Rosdawati, S.Pd, ada beberapa muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. *Pertama*, siswa masih belum mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah yang dituntut dalam Kurikulum 2013. Siswa cenderung menggunakan satu atau dua struktur teks eksposisi. Struktur teks eksposisi yaitu, pernyataan, pendapat (tesis), argumentasi, dan pernyataan ulang. *Kedua*, minimnya penguasaan kosakata siswa. Pengetahuan terhadap kosakata adalah mutlak diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Akan tetapi, penguasaan kosakata siswa masih terbatas, hal ini terlihat dari minimnya informasi yang disampaikan oleh siswa melalui tulisannya. *Ketiga*, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa masih sulit memahami konsep tentang teks eksposisi. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki bahan bacaan yang cukup untuk menulis teks eksposisi tersebut. Selain itu, siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, sehingga ketika ditugaskan untuk menulis teks eksposisi, siswa tidak menghasilkan tulisan yang baik. *Keempat*, siswa belum memahami unsur kebahasaan teks dengan baik. Baik dari kalimat efektif, diksi, dan penulisan huruf kapital. *Kelima*, siswa kurang membiasakan diri dalam membaca. Kebiasaan membaca siswa sangat berpengaruh dalam menulis teks eksposisi. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik biasanya dapat menghasilkan teks eksposisi yang baik pula. *Keenam*, pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan model- model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Akan tetapi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan itu, siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Untuk memudahkan siswa dalam menulis teks eksposisi, perlu adanya model pembelajaran. Samsudin (2012, p. 2) menyatakan bahwa guru merupakan faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Kemampuan guru untuk merencanakan dan memilih pendekatan dan model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa menjadi sebuah keharusan. Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang sering diimplementasikan di dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisasikan oleh satu prinsip, bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain (Tanjung, Syahrul dan Thahar, 2013). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan ialah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* selanjutnya akan disingkat menjadi STAD.

Karakteristik STAD dikemukakan oleh Slavin dalam Firdaus (2017) adalah: 1) tim biasanya terdiri dari empat orang yang digabungkan berdasarkan jenis kelamin, kemampuan dan etnik yang berbeda; 2) guru mempresentasikan materi pembelajaran dan peserta didik belajar dalam kelompoknya untuk meyakinkan bahwa semua anggota telah mencapai tujuan pembelajaran; 3) peserta didik mendapat kuis berkaitan

dengan materi pembelajaran saat itu; 4) penilaian dirata-ratakan untuk setiap tim dan dibandingkan dengan skor terdahulu; 5) tim yang mencapai kriteria tertentu diberi penghargaan.

Pemilihan model kooperatif tipe STAD ini oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tatalia, Syahrul, Ermanto (2015. p. 44); Widiarto,(2017. p. 88); Sunilawati, Dantes, Candiasa (2013) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan menulis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada kemampuan menulis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi diajarkan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang.

METODE

Prosedur dalam pengolahan data penelitian dilakukan menggunakan angka-angka. Angka dalam penelitian ini adalah skor dan nilai angket kebiasaan membaca serta skor dan nilai dari tes keterampilan menulis teks eksposisi siswakeselas X SMA Negeri 6 Padang. Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Penelitian *quasy experiment*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan perlakuan (*treatment*) terhadap suatu unit percobaan dalam batas-batas desain yang ditetapkan pada kelas eksperimen sehingga diperoleh data yang menggambarkan hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2012), *quasy eksperimen* di-gunakan karena pada kenyataan sulit menemukan kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk penelitian (tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mem-pengaruhi pelaksanaan eksperimen).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswakeselas X SMA Negeri 6 Padang. Pelaksanaan penelitian ini meliputi penyajian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penyajian metode pembelajaran konvensional. Desain yang digunakan adalah *factorial 2x2*. Menurut Suwanda (2011) desain faktorial adalah desain yang paling efisien untuk menyelidiki efek dua atau lebih faktor. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh dari penggunaan model kooperatif tipe STAD dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Populasi penelitian seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang yang terdaftar 2017/2018 sebanyak merupakan populasi dalam penelitian ini. Siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang yang tersebar dalam sembilan kelas dengan jumlah 303 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random dengan teknik pengundian. Sehinggadiperoleh siswa kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas kelas sampel, maka hasilnya kedua kelas ini terdistribusi normal dan homogen.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel. *Pertama*, variabel independen (variabel bebas) adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Kedua*, variabel dependen (variabel terikat) adalah keterampilan menulis teks eksposisi. *Ketiga*, variabel moderator adalah kebiasaan membaca. Data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertama, skor hasil pengisian angket kebiasaan membaca. *Kedua*, skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model konvensional. *Ketiga*, skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Keempat*, skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi yang menggunakan model konvensional.

Instrumen yang digunakan mengumpulkan data penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu lembar angket dan tes unjuk kerja. Lembar angket digunakan untuk mengetahui kebiasaan membaca sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Angket tersebut terdiri dari 50 pernyataan, setelah diperoleh hasil yang valid terdiri dari 47 pernyataan dan yang tidak valid terdiri dari 3 pernyataan. Data dikatakan valid apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$. *Ketiga*, setelah memperoleh validitas maka ditentukan apakah data tersebut reliabel atau tidak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa angket tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{tabel} < r_{hitung} = 1,034174 < 0,6$. *Keempat*, pernyataan yang valid tersebut disebarkan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes menulis teks eksposisi pada penelitian ini berbentuk unjuk kerja. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes menulis teks eksposisi, sebagai berikut. *Pertama*, pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator. *Kedua*, menyusun soal atau perintah sesuai dengan indikator tes. *Ketiga*, melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian butir soal dengan aspek yang diukur. *Keempat*, membuat rubrik penilaian keterampilan menulis teks eksposisi. *Kelima*, membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen tes keterampilan menulis teks eksposisi. *Keenam*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen tes keterampilan menulis teks eksposisi terlebih dahulu divalidasi dan dikonsultasikan dengan dosen validator, yaitu Dr. Abdurahman, M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan dua hal mengenai hasil keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. *Ketiga*, terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kebiasaan membaca dalam keterampilan menulis teks eksposisi.

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Konvensional

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan menulis teks eksposisi yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih baik daripada kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode konvensional. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa pada taraf nyata $0,05$ $t_{hitung} = 1,87 > t_{tabel} = 1,65$. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dalam bentuk kelompok yang heterogen dilihat dari berbagai segi termasuk segi kemampuan akademik. Kelompok atau *team* yang dibentuk bertujuan untuk memudahkan siswa mendiskusikan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyantini (2008). "Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dalam membelajarkan materi tersebut" (Ikhsanudin, 2014).

Komponen pertama pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas. Presentasi kelas dilakukan oleh guru dengan maksud memperkenalkan materi menulis teks eksposisi, membuka cakrawala berpikir siswa tentang teks eksposisi, struktur teks eksposisi. Selanjutnya dilakukan pembentukan tim yang heterogen dengan tujuan agar semua anggota dapat belajar dengan baik dan mempersiapkan anggotanya untuk bisa memahami pembelajaran menulis teks eksposisi dengan baik. Permasalahan yang dihadapi dalam kelompok didiskusikan secara bersama sehingga siswa dapat menggali dalam kelompok. Dalam kelompok, siswa dapat bertanya jawab kepada teman sekelompok, teman antarkelompok, bahkan kepada guru. Dalam kelompok, siswa menetapkan konsep-konsep, yang mereka dapatkan dari presentasi dan yang dikemukakan oleh guru.

Komponen selanjutnya adalah kuis, dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kuis dapat diartikan sebagai tes yang diberikan kepada kelompok untuk dikerjakan secara individual. Kuis tersebut diberikan setelah pembelajaran selesai. Siswa dalam kelompok boleh saling berdiskusi untuk menguasai kendala yang dihadapi bahkan untuk menyamakan jawaban tugas yang telah diberikan. Setiap pertanyaan, tanggapan, dan jawaban yang dikemukakan oleh anggota kelompok akan diberi poin oleh guru. Hal ini dapat mendorong siswa untuk terpacu dan termotivasi sehingga menimbulkan minat terhadap pembelajaran. Poin yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok akan dikalkulasikan dan kelompok yang memiliki jumlah poin tertinggi diberi hadiah atau penghargaan.

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes unjuk kerja, yaitu tes menulis teks eksposisi yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan pada dua kelas tersebut sama, tidak ada perbedaan sedikit pun. Tes ini dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih hidup dan lebih aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa secara berkelompok secara aktif mendiskusikan yang dikemukakan oleh guru. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk mengungkapkan pendapat, pertanyaan, dan jawaban untuk mendapatkan poin kelompok.

Berbeda dengan model pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran konvensional siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai objek penerima yang pasif. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh sumber belajar atau guru. Pada umumnya, model pembelajaran konvensional menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Jadi, pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa bertindak sebagai objek pembelajaran yang harus menyerap semua informasi dari guru. Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk ikut memberi kontribusi kepada pembelajaran tersebut. Pembelajaran ini berpusat pada guru atau *teacher centred* dan metode ceramah menjadi pilihan utama guru dalam menyampaikan materi.

Kondisi tersebut terlihat ketika penelitian berlangsung, siswa kelas kontrol yang diajar dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional cenderung pasif. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi pembelajaran, dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya apalagi mengemukakan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi pembelajaran. Jika materi yang disampaikan guru sudah mulai membosankan, siswa lebih cenderung bercanda dengan cara mengganggu temannya. Terakhir, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada kelas kontrol bahwa siswa kurang mampu menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat dari rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol sebesar 77,90. Angka ini

menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi masih berada dibawahkkm yang ditetapkan sekolah, yaitu 79. Siswa kelas kontrol kurang mampu menulis teks eksposisi dengan baik, hal ini terlihat dari tulisan siswa yang tidak memenuhi struktur teks eksposisi, kesalahan penggunaan huruf kapital dan kalimat yang tidak efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh dan dampak positif terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Hasil tes unjuk kerja siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil tes unjuk kerja siswa yang diajar dengan menggunakan metode.

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Tinggi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Konvensional

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa secara umum, kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih baik daripada [uan menulis teks berita siswa yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi pada kelas kontrol yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} = 3,25 > t_{tabel} = 1,75$ pada taraf nyata 0,05 dan dk 16. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Asma (2012), yang menyatakan “Pembelajaran kooperatif berisi lima prinsip, yaitu prinsip belajar aktif, belajar bekerjasama, belajar patriotik, mengajar reaktif, dan pembelajaran menyenangkan”. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran, aktif dalam kelompok, menemukan dan mendiskusikan , menjawab pertanyaan, menemukan konsep.

Selanjutnya kebiasaan membaca juga kemampuan menulis teks eksposisi. Siswa akan mampu menulis teks eksposisi dengan baik. Dalam hal ini kebiasaan membaca akan membantu siswa menemukan, mengungkap, dan mewujudkan ide yang masih bersifat abstrak dalam bentuk tulisan dan menyusunnya menjadi sebuah susunan teks eksposisi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar menggunakan model kooperatif tipe lebih baik daripada siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Interaksi antara Kebiasaan Membaca dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mempengaruhi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Hasil penghitungan ANAVA dua arah untuk pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Berarti pengaruh utama faktor pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kebiasaan membaca masing-masing berjalan secara independen dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks eksposisi. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh dari interaksi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kategori kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Banyak faktor lain yang dapat menjadi penunjang kemampuan menulis teks eksposisi seperti bakat, intelegensi, dan lain-lain.

Tidak adanya interaksi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kebiasaan membaca terjadi pada kedua tingkat kebiasaan membaca, baik yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi, maupun yang memiliki kebiasaan membaca rendah. Tidak terdapatnya interaksi tersebut berarti masing-masing faktor dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kebiasaan membaca tidak saling bergantung satu sama lain dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks berita siswakesel eksperimen dan kelas kontrol. Namun, model kooperatif tipe STAD lebih efektif diterapkan pada kedua tingkat kebiasaan membaca tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD mempengaruhi hasil keterampilan menulis teks eksposisi siswa. *Pertama*, hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan rata-rata $\bar{x} = 82,02$ lebih tinggi daripada hasil tes keterampilan menulis siswa menggunakan metode konvensional dengan rata-rata $\bar{x} = 77,90$. Hal tersebut disebabkan oleh perlakuan yang diberikan dengan menggunakan model STAD memiliki keunggulan seperti, siswa lebih mampu mengembangkan ide, gagasan, serta pengetahuannya dengan bantuan pada tahapan-tahapan pada model STAD. *Kedua*, hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang menggunakan model STAD lebih tinggi daripada yang memiliki kebiasaan membaca tinggi menggunakan metode konvensional. *Ketiga*, tidak terdapat interaksi antara model STAD dengan kebiasaan membaca dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. Hal itu berarti tanpa memiliki kebiasaan membaca, model STAD tetap mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Selanjutnya, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi maupun rendah bisa diajar dengan menggunakan model STAD.

REFERENSI

- Asma, N. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Dewi, A, S, S, P. (2016). Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*, 16(1).1-19.
- Firdaus. (2017). Penerapan model pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1). 20-27.
- Fitriyani, D. (2015). Penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menuliseksposisi pada siswa SMP. *Jurnal Pesona*, 1(2) 129-139.
- Ikhsanudin. (2014). Pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan wingeom terhadap kemampuan pemecahan masalah geometri siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Univ Muhammadiyah Metro (Aksioma)*, 3(1), 40-49.
- Samsudin, A. (2013). Peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 11.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta:Perdanan Media.
- Satini, R. (2016). Kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik *mind map* siswa kelas X SMA negeri 14 Padang. (online). *Jurnal Gramatika*, 2(2), 164-179.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi. (2016). Teaching Writing skill on recount text based on brainstorming in the classroom. (online) *Jurnal Tadib*, Vol. 19, No. 1 (Juni 2016).

- Sunilawati, Dantes, Candiasa. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(3),1- 9.
- Suwanda. (2011). *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Syahrul, Thahar. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Tatalia, Syahrul, Ermanto. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dengan mempertimbangkan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panti. *Jurnal bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1), 36-45.
- Widiarto, S. 2017. Pengaruh metode *teams achievement division* (STAD) dan pemahaman struktur kalimat terhadap keterampilan menulis narasi. *Lectura; Jurnal Pendidikan*, 8(1), 82-89.